



Kunjungan Study Tour ke Jogja Masih Tinggi

Pelarangan Sejumlah Daerah Belum Berdampak Signifikan

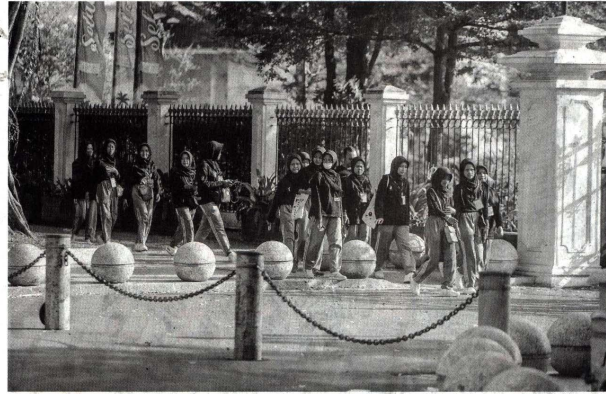
JOGJA - Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) DIY menyatakan, kunjungan *study tour* ke Jogja masih tinggi. Meskipun saat ini telah muncul larangan *study tour* dari sejumlah daerah.

Pelaksana Tugas Ketua ASITA DIY Edwin Ismedi Himma mengatakan, untuk kunjungan wisatawan terutama anak sekolah, masih banyak yang mengunjungi Jogja. Meskipun masih ada beberapa kunjungan yang terpaksa ditunda dulu. Akibat adanya pelarangan *study tour* akibat peristiwa kecelakaan di Subang beberapa waktu lalu.

Edwin menuturkan, kunjungan *study tour* masih tinggi karena pihak sekolah sebelumnya sudah menekan kerja sama dengan agen perjalanan terlebih dahulu. Selain itu, pihak sekolah juga sudah membayarkan uang muka atau *down payment* (DP). "Untuk membatalkan juga tidak mudah, apalagi sudah membayarkan DP atau uang muka," kata Edwin, kemarin (18/6).

Meski demikian, Edwin mengimbau agar dalam penyelenggaraan *study tour*, pihaknya meminta anggota ASITA DIY untuk mengikuti aturan dari Kementerian Perhubungan. Terkait kendaraan yang digunakan, "Kendaraan yang digunakan wajib taat KIR dan terdata di Kementerian Perhubungan," ujarnya.

Destinasi yang paling banyak dituju oleh rombongan *study tour* adalah lokasi-lokasi wisata yang menawarkan nilai edukasi. Seperti museum dan candi. Selain itu, rombongan pelajar juga



MENIKMATI JOGJA: Siswa-siswi dari luar daerah Jogjakarta mengunjungi kawasan wisata Malioboro, kemarin (18/6). ASITA DIY menyatakan, kunjungan *study tour* ke Jogja masih tinggi, meskipun muncul larangan *study tour* dari sejumlah daerah.

datang ke tempat *workshop* kerajinan. Seperti pembuatan gerabah hingga batik yang terpercaya. Lalu pengadaan jalinan kerjasama pihak PO bus pariwisata yang lebih selektif. "Di sebagian wilayah juga harus mendapatkan izin *study tour* dari dinas pendidikan setempat," jelasnya.

Semenjak adanya aturan pelarangan *study tour* di sejumlah daerah, Imam mengaku pihaknya masih tetap mendapatkan sejumlah klien *study tour*. Ada sekitar empat rombongan pelajar yang ia antar dalam melakukan kunjungan studi. Baik di Jogja maupun ke luar Jogja. Rombongan pelajar yang diantar

itu ada dari jenjang SMP dan SMA.

Sementara, destinasi yang menjadi jujukan *study tour* saat di Jogja adalah lokasi wisata yang memiliki nilai historis dan edukatif. Seperti Candi Prambanan dan Candi Borobudur untuk belajar sejarah. Lalu Taman Pintar untuk belajar ilmu pengetahuan dan sains. "Ada juga yang kunjungan ke Batik Giriloyo di Imogiri, membatik di sana. Juga praktik membuat bakpia sebagai oleh-oleh khas Jogja," bebernya.

Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo menyebut, DIY memang menjadi salah satu destinasi terkemuka di

Indonesia. Termasuk menjadi pilihan utama untuk *study tour*, baik dari Jawa maupun luar Jawa. Hal itu membuktikan Jogja memiliki daya tarik yang luar biasa. Baik dari destinasi alamnya, budaya, dan edukasi. "DIJ ini aksesnya mudah, variasi destinasi banyak, lokasinya juga di tengah. Dari sisi kedekatan satu destinasi dengan destinasi lain cukup efektif. Sehingga Jogja jadi pilihan (*study tour*)," katanya.

Singgih mengakui, meskipun ada pelarangan *study tour* di beberapa daerah, namun pihaknya belum melihat ada dampak signifikan pada industri pariwisata di DIY. (*tyo/din*)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005